

ANALISIS PROFITABILITAS BANK SYARIAH BUMN PASCA MERGER DAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAHPADA MASA PANDEMI COVID-19

Evi Maulida Yanti

Fakultas Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur, Kota Sigli. Aceh.

e-mail korespondensi: yantiyanti401@gmailcom

Abstak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas Bank BSI (Bank Syariah Indonesia) dan kesadaran masyarakat terhadap produk perbankan syariah pada masa pandemic Covid-19 di Indonesai. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian Kajian Pustaka dan Analisis yang dilakukan Penulis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari beberapa jurnal. Untuk data sekunder diambil dari buku, dan hasil laporan keuangan bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank hasil merger (BSI) memiliki potensi profitabilitas yang bagus kedepanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat akan produk perbankan syariah diantaranya a. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bank syariah. b. Jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas c. Sosialisasi yang dilakukan bank syari"ah masih kurang massif mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Sedangkan usulan dari peneliti terhadap BSI yang paling utama adalah terus memberikan sosialisasi akan produk perbankan syariah.

Kata Kunci: Bank Syariah, Profitabilitas, Kesadaran Masyarakat, Produk Perbankan Syariah.

Abstact

The purpose of this study was to analyze the profitability of Bank BSI (Bank Syariah Indonesia) and public awareness of Islamic banking products during the Covid-19 pandemic in Indonesia. The research method used is the research method of literature review and analysis by the author. The types of data used in this study are primary data and secondary data. Primary data comes from several journals. For secondary data taken from books, and the results of the financial statements of Islamic banks. The results show that the merged bank (BSI) has good potential for future profitability. There are several factors that influence public awareness of Islamic banking products including a. Lack of public awareness about Islamic banks. b. Sharia bank operational network which is still limited c. The socialization carried out by Islamic banks is still not massive enough to affect a person's grasping power and mindset. Meanwhile, the researcher's suggestion to BSI is that the most important thing is to continue to provide socialization of Islamic banking products.

Keywords: Islamic Bank, Profitability, Public Awareness, Islamic Banking Products.

PENDAHULUAN

Menyebarnya *COVID-19* di Indonesia membawa dampak yang begitu luas di berbagai sektor, tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja. Salah satu dampak yang terkena signifikan yaitu dari segi perekonomian seperti yang terdapat pada sector korporasi, UMKM, rumah tangga, dan sektor keuangan (Hartomo, 2020). Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral di Indonesia berupaya untuk menjaga kestabilan nilai tukar agar rupiah tidak mengalami penekanan yang berlebihan.

Beberapa langkahnya seperti mulai dari menggunakan cadangan devisa untuk mengundang investor masuk ke Indonesia hingga mengurangi Giro Wajib Minimum (GWM) dari perbankan umum dari semula 8% turun menjadi 4% (Goutama, 2020). Kebijakan BI tersebut membawa dampak yang signifikan bagi perbankan sebagai pemeran penting dalam perekonomian di Indonesia (PS, 2018) karena berkat turunnya GWM menjadikan perbankan bisa meningkatkan penyaluran pembiayaan salah satunya yang terjadi di perbankan syariah.

Berkaitan dengan industri perbankan, dilihat dari segi aset, jumlah penyaluran pembiayaan, serta Dana Pihak Ketiga (DPK), sektor perbankan syariah di Indonesia telah tumbuh dan berkembang dengan baik (Alfi, 2020). Dari data yang diambil pada laman milik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tepatnya pada juni 2020, kekayaan milik perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 9,22% (sekitar Rp545,39 triliun). Adapun

jumlah penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah naik menjadi Rp377,53 triliun (tumbuh sebesar 10,13%), sementara pertumbuhan dari DPK menjadi Rp430,21 triliun (tumbuh sebesar 8,99%).

Bank syariah secara umum dapat diartikan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalulintas pembayaran versi islami. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan yang ada dalam AlQuran dan Hadits (Agustin, H.,2021)

Dengan demikian perbankan syariah harus dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam. Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Perbedaan utama adalah bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah. Sebagai Negara yang berada diperingkat keempat Indonesia dengan penduduk mayoritas beragama Islam mempunyai potensi yang besar dalam usaha perbankan syariah (Porwati, V, et al., 2021).

Namun berdasarkan fakta kondisi perbankan syariah di Indonesia masih tertinggal jauh dari bank konvensional. Bank syariah kalah dalam segi permodalan

dari bank konvensional. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut pemerintah memiliki rencana membuat kelembagaan dan permodalan bank syariah kuat dengan cara menggabungkan atau merger ketiga bank yang dimiliki BUMN (BRIS, BNIS, dan BSM) menjadi Bank Syariah Indonesia dengan peringkat bank syariah raksasa di Indonesia (Anika, N., 2021).

Landasan Teori

Merger bank syariah BUMN ini memiliki strategi yakni sebagai aksi korporasi atau sebuah tindakan yang dilakukan yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang dikehendaki perusahaan serta mampu meningkatkan value bagi pemangku kepentingan dan memberikan dampak positif kepada para pemegang saham (Wiyono, 2021).

Perbankan Syariah Indonesia menjadi perbincangan hangat awal tahun ini. Hal yang lama dinantikan masyarakat Indonesia menjadi kenyataan. Begitu pula para pengamat ekonomi di Indonesia. Tiga Bank Syariah milik Pemerintah, yakni BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah akhirnya menjadi satu kesatuan dan berubah nama menjadi Bank Syariah (BSI). Banyak masyarakat yang optimis BSI akan membawa dampak luar biasa pada perbankan syariah di Indonesia. Sintimen positif pun hadir dari berbagai pelaku ekonomi di Indonesia (Romadhon, B & Sutantri., 2021)

Menurut Banjaran Surya Indrastomo, pengamat sekaligus pengajar Studi Ekonomi Islam di Uineversitas Indonesia, hasil merger bank syariah

memiliki prospek cerah karena akan mewarisi hal-hal baik dari tiga entitas yang terlibat. Hal itu membuat bank syariah hasil merger memiliki kekuatan komplet untuk memperbesar pangsa pasar keuangan syariah

Masing-masing Bank Syariah BUMN memiliki keunggulan tersendiri seperti halnya Bank Bank Syariah Mandiri, yang terkenal dengan sistem kerja dan profesionalitas kerjanya, Bank BNI syariah dengan kemampuan inovasi, serta BRI syariah dengan pemahaman lokal dan regional. Sehingga banyak yang memprediksi BSI (Bank Syariah Indonesia) akan menjadi lincah dan semakin kompetitif dengan Bank Konvensional yang saat ini lebih dominan.

Tantangan BSI tentu tidak semudah yang dibayangkan. Dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia masih sangat minim akan produk Perbankan Syariah. Hal itu dijelaskan dalam survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 silam. Dalam survei tersebut menjelaskan masyarakat Indonesia yang *well literate* akan produk perbankan syariah hanya sebesar 21,84% (Nasution, A. W & Fatira, W., 2019).

Setahun berselang, yakni tahun 2017, OJK menjelaskan secara rata-rata dari 10 ribu yang menggunakan produk perbankan, hanya 2 ribu yang menggunakan produk perbankan syariah. Survei ini tentu saja menjadi sebuah ironi perbankan syariah di Indonesia (Nasution, A. W & Fatira, W., 2019).

Sebagai negara berpenduduk muslim di dunia, dengan total penduduk Indonesia merupakan negara muslim terbesar dunia. Berdasarkan data *Globalreligiustfuture*, penduduk Indonesia yang beragama Islam pada 2010 mencapai 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi (Databoks. Katadata.co.id).

Kemudian pada 2020, penduduk muslim Indonesia diperkirakan akan mencapai 229,62 juta jiwa. Seharusnya produk perbankan syariah memiliki pangsa yang sangat besar. Sangat potensial jika dapat dimanfaatkan dengan baik mergernya ketiga Bank Syariah ini (Databoks. Katadata.co.id).

Dalam proses merger ini terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong percepatan BSI yaitu dengan terus diberikanya pemahaman melalui literasi produk perbankan syariah di Indonesia. adapun literasi ini memiliki tujuan (1) merubah perilaku dan sikap individu dalam hal pengelolaan keuangan, (2) meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu. Sehingga dengan adanya literasi bisa memudahkan masyarakat menentukan lembaga bank dan memanfaatkan produk dan layanan jasa yang mereka butuhkan. (Antonio, 2001).

Disisi lain, dengan ada merger ini Sumber Daya Insani yang akan mengelola BSI akan semakin banyak. Sehingga harapannya akan tercipta kompetensi karyawan yang semakin berkualitas dan optimal (Romadhon, B & Sutantri., 2021).

Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terkait produk perbankan syariah akan memudahkan proses

perkembangan bank syariah hasil merger. Kinerja bank yang baik ditandai dengan laporan keuangan yang baik pula. Laporan keuangan bank dapat digunakan untuk melihat atau sebagai sumber informasi bagi semua pemangku kepentingan atau stakeholder tentang kinerja keuangan dan pertanggung jawaban manajemen bank (Fadjar et al., 2017).

Profitabilitas menjadi aspek terpenting dalam menilai kinerja keuangan dan kinerja perusahaan atau bank. Semakin besar nilai profitabilitas suatu bank maka keberlangsungan kegiatan perbankanya menjadi semakin terjamin. Dalam melakukan penilaian profitabilitas perbankan digunakan beberapa jeni-jenis rasio seperti margin laba (profit margin), rasio pengembalian aset atau return on asset (ROA), dan rasio pengembalian modal atau return on equity (ROE) (Sunyoto, 2013).

Beberapa penelitian tentang kesadaran masyarakat akan Produk Bank Syariah masih rendah. Hasil penelitian Faradila (2016) menunjukkan bahwa jenis kelamin, program studi, IPK, tingkat pendidikan orang tua dan *financial socialization agents* secara simultan berpengaruh terhadap kesadaran literasi keuangan Bank Syariah terhadap mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Hal itu menandakan faktor-faktor yang disebutkan diatas berpengaruh positif akan pengetahuan Mahasiswa S1 Fakultas Syariah di Universitas Andalas.

Selanjutnya, hasil penelitian Asmalidar (2017) usia, IPK, tempat

tinggal, asal perguruan tinggi, juga berpengaruh terhadap literasi keuangan Bank Syariah mahasiswa Politeknik Medan dan Universitas Sumatra Utara. Sedangkan jenis kelamin, lama kuliah, dan pendapatan orangtua tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Politeknik Medan dan Universitas Sumatra Utara. Artinya, faktor usia, IPK, tempat tinggal, asal perguruan tinggi berpengaruh terhadap kesadaran pembelian produk perbankan syariah Mahasiswa Politeknik Medan dan Universitas Sumatera Utara. Kedua penelitian diatas menunjukkan, ada beberapa faktor yang membuat kesadaran masyarakat akan produk perbankan syariah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyudi et al., 2021 dengan judul *Determinants of* menyebutkan bahwa *the determinants of the profitability of Islamic banks in Indonesia during the pandemic were capital or CAR and BOPO because they showed significant results. And during this pandemic, Islamic banks still performed quite well and convincingly.*

Purwasih & Wibowo, 2021 dalam penelitiannya yang berjudul *The Determinants Factors Of Profitability Islamic Bank in Indonesia* terbukti bahwa *in the short and long term profitability is influenced by Exchange Rates, Operating Costs and Operating Income as well as Non-Performing Financing. Meanwhile, inflation, interest rates, Capital Adequacy Ratio, and Financing to Deposit Ratio do not have a significant effect on profitability.*

Penelitian lain terkait dengan profitabilitas yang dilakukan oleh (Achsan & Kassim, 2021) dengan judul *Determinant of Indonesian Banking Profitability: Case Study Dual Banking System* menunjukkan bahwa *the liquidity ratio has a significant effect on the profitability of Islamic banks with a negative relationship. And conventional banks have greater profitability when compared to Islamic banks.*

Edy Suprianto, Hendry Setiawan, 2020 dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia* menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Penelitian Yanti, E. M., 2018 menyatakan bahwa Non Performing Financing berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kajian Pustaka dan Analisis yang dilakukan Penulis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari beberapa jurnal. Untuk data sekunder diambil dari buku, dan hasil laporan keuangan bank syariah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data-data fakta dari beberapa pemikiran peneliti terdahulu.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) atau biasa dikenal masyarakat luas dengan sebutan virus corona merupakan suatu penyakit yang dapat menular melalui droplets dari orang yang terinfeksi bersin ataupun batuk. Virus corona ini disebabkan oleh protein sejenis corona yang masih satu kelompok dengan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) yaitu SARS-Cov2 atau *Coronavirus-2* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penyebaran virus ini dimulai dari Wuhan, ibu kota dari Provinsi Hubei, China pada akhir bulan Desember tahun 2019 yang menyebabkan terjadinya pandemi global. Hingga saat ini penyakit *COVID-19* ini sudah tersebar luas ke berbagai negara dengan total kasus pertanggal 18 Desember ini sejumlah 74.887.390 jiwa dan korban yang meninggal sebanyak 1.660.281 jiwa (Google News, 2020).

Tabel 1. Tingkat Inflasi Bulanan Indonesia selama pandemi COVID-19 (Persen)

Periode	Inflation Rate (%)
Maret 2020	2,96
April 2020	2,67
Mei 2020	2,19
Juni 2020	1,96
Juli 2020	1,54
Agustus 2020	1,32
September 2020	1,42
Oktober 2020	1,44
November 2020	1,59

Sumber: Bank Indonesia (2020)

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2019-2020

Periode (Kuartal)	PDB (yoy)
I-2019	5,07%
II-2019	5,05%
III-2019	5,02%
IV-2019	4,97%
I-2020	2,97%
II-2020	-5,32%
III-2020	-3,49%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Jika dikaitkan dengan masalah ekonomi, maka PDB adalah salah satu bagian yang penting dari perekonomian itu sendiri. Saat memasuki triwulan ke-II tahun 2020, total dari PDB atas dasar harga berlaku menyentuh angka Rp3.687,7 triliun. Akan tetapi, total dari PDB atas dasar harga invariable dengan tahun dasar 2010 senilai Rp2.589,6 triliun.

Berdasarkan hasil dari pengamatan tersebut, bisa disimpulkan bahwa perekonomian yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan negatif pada Kuartal ke-II 2020. Jika dibandingkan dengan perekonomian di Indonesia pada triwulan III-2019 yoy, perekonomian di Indonesia mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 3,49% pada triwulan ke-III pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Perbankan syariah sebagai suatu lembaga distribusi keuangan (*financial intermediary*) (Sipangkar & Sihaloho, 2020) di Indonesia saat ini tumbuh dengan pesat dengan dibuktikannya data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa saat ini tercatat 14 Bank Umum Syariah (BUS),

20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 162 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dari segi aset, perbankan syariah juga terus meningkat. Per Juni 2020, pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 9,22% *year on year* dengan total aset sebesar 545,39 triliun.

Selain aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meliputi giro, tabungan, dan deposito juga meningkat sebesar 10,13% *y-o-y* dengan total 430,21 triliun. Begitu juga dengan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) mengalami peningkatan sebesar 8,99% dari Juni 2019 dengan total PYD sebesar 377,53 triliun. Jenis penggunaan dari PYD diantaranya konsumsi, sebanyak 45,02%, modal kerja 31,60%, dan investasi sebanyak 23,38%. Pada semester ke-I tahun 2020, rata-rata dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh BUS sebesar 21,2% yang merupakan sebuah peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 19,56%. Sementara itu, rata-rata dari rasio kualitas pembiayaan (NPF) menurun sebesar 3,34% dari tahun sebelumnya sebesar 3,36% (Otoritas Jasa Keuangan, 2020e).

Sementara pada perbankan syariah peserta *merger*, per September 2020, BSM mencapai pertumbuhan bisnis yang berkualitas dengan meraih laba sebesar 1,077 triliun (naik signifikan jika dibandingkan dengan bulan september 2019 sebesar 810,573 miliar). Dari segi kapasitas bisnis, BSM mencatat bahwa hingga akhir bulan September 2020, jumlah dari DPK sebesar Rp106,12 Triliun yang kemudian meningkat sebesar 17,26% dari sebelumnya sebesar 90,49 Triliun per

September 2019 (Bank Syariah Mandiri, 2020). Kemudian pada perbankan syariah peserta *merger* selanjutnya, BNIS meraih laba sebesar 387,02 miliar per September 2020 yang turun sebesar 16,22% *yoy* per September 2019, sedangkan DPK meningkat sebanyak 21,76% sebesar 45,65 triliun dari sebelumnya sebesar 37,49 triliun. PYD dari BNIS juga meningkat sebesar 1,49% menjadi 32,28 triliun dari sebelumnya sebesar 31,81 triliun (Bank Negara Indonesia Syariah, 2020). Disisi lain, BRIS juga mengalami peningkatan laba sebesar 238% per September 2020 sebesar 190 miliar dari sebelumnya sebesar 56 miliar pada September 2019, sedangkan dari DPK mengalami peningkatan sebesar 43% yaitu sebesar 49 triliun dan PYD meningkat sebesar 47% yaitu sebesar 40 triliun (Bank Rakyat Indonesia Syariah, 2020).

Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger

Tabel 3. ROA (PROFITABILITAS)

Nama	2017	2018	2019	2020
BRIS	0,51%	0,43%	0,31%	0,90%
BNIS	1,31%	1,42%	1,82%	1,60%
BSM	0,59%	0,88%	1,69%	0,90%

Sumber: Annual Report PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah, dan PT. BSM 2017-2020 (data diolah April 2021).

Berdasarkan data laporan keuangan ketiga bank BUMN yakni BRIS, BNIS, dan BSM periode 2017-2020 menunjukkan

bahwa profitabilitas ketiga bank tersebut sebelum dimerges sangat bagus tetapi untuk PT. BRIS terdapat kendala dalam hal pembiayaan bermasalah yang ditandai dengan tingginya tingkat NPF Bank Rakyat Indonesia Syariah yang menyebabkan kinerja bank tersebut menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sepakat dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Suprianto,dkk (2020) bahwa NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga sepakat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi,dkk (2021) bahwa CAR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Tabel 4. Laporan Keuangan BSI Periode februari 2021

Nama	Asset	Liabilitas dan Ekuitas	Laba/Rugi	Laba/Rugi
BSI	36.106.049	36.106.049	479.557	478.488

Sumber: Laporan Bulanan BSI 28 februari 2021

Berdasarkan data laporan bulanan bank hasil merger atau Bank Syariah Indonesia memiliki jumlah asset serta liabilitas dan ekuitas yang besar dimana jika kedua sumber modal tersebut dijumlahkan maka BSI akan memiliki cukup modal untuk menjalankan operasionalnya sebagai bank syariah raksasa di Indonesia dan memperluas pangsa pasar.

Ada beberapa faktor yang bisa menjadi pendorong percepatan BSI adalah terus diberikannya literasi produk perbankan syariah di Indonesia. Tujuan

Literasi Keuangan, (a) meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan, (b) perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan (Antonio, 2001).

Literasi keuangan syariah harus mengacu kepada Syariat Islam, yaitu berdasarkan pada hukum Islam. Ada tiga kategori produk untuk muslim yakni *halal*, *haram*, dan *mushbooh*. Halal dalam bahasa arab berarti diizinkan, bisa digunakan, dan sah menurut hukum. Kebalikan dari halal adalah haram yang berarti tidak diizinkan, tidak bisa digunakan, dan tidak sah menurut hukum sedangkan *mushbooh* (*syubha*, *shubhah*, dan *mashbuh*) berarti hitam putih, masih dipertanyakan, dan meragukan oleh karena itu sebaiknya dihindari (Wahyuni, I. N. 2015).

Ada tiga jenis produk Bank Syariah yang sudah dikenal masyarakat Indonesia yakni Produk penghimpun dana (*funding*), Produk penyaluran dana (*lending*), dan Produk jasa (*service*).

- A. Produk Penghimpunan dana (*funding*)
 - a. Giro wadi'ah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya.
 - b. Produk Tabungan. Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian

Islam yang sesuai diimplementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan yaitu wadi'ah dan mudharabah.

- c. Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditunjuk untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syaria'ah akan memakai prinsip mudharabah.

- B. Jenis produk yang kedua adalah menyalurkan dananya kepada nasabah / produk pembiayaan syariah.

Terbagi dalam 4 kategori yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip Ijarah, pembiayaan dengan bagi hasil, dan yang terakhir dengan akad pelengkap.

- C. Jenis Produk yang ketiga adalah produk jasa yang terdiri dari Sharf (Jual Beli Valuta Asing) dan Ijarah (sewa).

Begitu banyak produk Perbankan Syariah yang dapat digunakan dalam keseharian masyarakat. Semua produk tersebut tentu sudah sesuai dengan syariat Islam.

Ada beberapa faktor yang bisa menjadi pendorong percepatan BSI adalah terus diberikannya literasi produk perbankan syariah di Indonesia.

Dalam beberapa kajian, setidaknya ada empat 7 faktor yang membuat Bank Syariah kurang diminati masyarakat

diminati. (a) Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah. (b) Jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank konvensional. (c) Sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya. (d) Umur, mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur dan pengetahuan seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola fikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Dan sebaliknya apabila bertambah umur seseorang tetapi tidak memiliki pengetahuan maka semakin kurang pula daya tangkap dan pola fikirnya, sehingga pengetahuan yang didapat kurang baik. (e) Pendidikan, adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi. Baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Sedangkan sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang semakin kurang daya tangkap untuk mendapatkan suatu informasi. (f) Pekerjaan, jenis pekerjaan dapat membuat masyarakat merasa ada beberapa bankn yang cocok dengan dirinya. (g) Sosial, Budaya, dan Ekonomi Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak

melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status social ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sedangkan masyarakat yang sosial, budaya, ekonomi yang kurang baik kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melakukan (Romadhon, B & Sutantri, 2021).

Dari ketujuh faktor tersebut, setidaknya ada 3 faktor utama yang terpecahkan dengan adanya merger ini. Yakni faktor ketidaktahuan Produk Bank Syariah, jaringan operasional Bank Syariah dan Sosialisasi akan produk Bank Syariah.

Dengan merger, dana kelolaan Bank Syariah pun akan naik dengan signifikan. Sehingga dana yang digunakan untuk literasi keuangan pun akan semakin optimal. Tercatat kinerja semester I-2020 total asset BSI hasil merger mencapai Rp 214,6 triliun dengan modal inti lebih dari Rp 20,4 triliun Dengan optimalnya dana literasi keuangan, maka dengan seiringnya waktu, BSI akan lebih cepat dikenal oleh masyarakat.

Jaringan operasional BSI pun akan semakin banyak. Satu Kota bahkan akan memiliki beberapa Kantor BSI. Sehingga jaringan BSI akan semakin kuat. Dan tidak alasan masyarakat kekurangan jaringan operasional.

Sementara untuk empat Faktor lainnya adalah bersifat ke personal masyarakat langsung. Maka dengan demikian, ada juga campur tangan *stakeholder* lainnya untuk membuat

kesadaran literasi produk Perbankan Syariah.

SIMPULAN

Merger tiga bank BUMN menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas perbankan syariah di Indonesia. Dampak positif dengan adanya merger ini adalah bank syariah hasil merger memiliki jumlah modal yang terbilang besar dan dapat digunakan untuk memperluas pangsa pasarnya. Terkait jumlah modal BSI yang besar maka Bank hasil merger ini memiliki potensi profitabilitas yang menjanjikan jika bank ini mampu memanfaatkan modalnya dengan bijak guna memperoleh profit yang besar dan tetap pada prinsip syariah, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitasnya.

Mergernya tiga bank Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia, (BSI) akan berpengaruh cukup signifikan terhadap kesadaran masyarakat terhadap produk Perbankan Syariah. Dengan dana kelola yang naik secara signifikan, diperkirakan dana literasi keuangan untuk produk BSI akan naik secara drastis sehingga masyarakat lebih cepat dalam mengetahui produk-produk Bank Syariah. Selain itu, jaringan operasional BSI menjadi jauh lebih banyak sehingga memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Peneliti berharap BSI yang terus memberikan sosialisasi akan produk perbankan syariah sehingga kesadaran masyarakat semakin optimal.

REFERENSI

- Achsani, M. N. F. F., & Kassim, S. (2021). Determinant of Indonesian Banking Profitability: Case Study Dual Banking System. **International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)**, 4(SI), 1–18.
- Alarussi, A. S., & Alhaderi. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. **Journal of Economic Studies**, 45(3), 442–458.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Asmalidar, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa di Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Negeri Medan. **Jurusan Akuntansi dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi USU**. UPPM Polmed), 2017.
- Edy Suprianto, Hendry Setiawan, D. R. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. **Wahana Riset Akuntansi**, 8(2), 140–146.
- Fadjar, A., S, H. E., & EKP, T. H. (2017). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. **Journal of Management and Business Review**, 10(1), 150–163.
- Nabilah Anika, N. I. C. dan A. W. S. (2021). Potensi Praktik Monopoli dalam Merger Bank Syariah Indonesia Tinjauan Hukum Ekonomi Islam dan Hukum Larangan Monopoli. **Jurnal Hukum Lex Generalis**, 2(2), 174–194.
- Porwati, V., Fasa, M. I., Suharto, S (2021). Analisis Potensi Profitabilitas Bank Syariah Pasca Merger Ditinjau Dari Determinan Yang Dapat Mempengaruhinya. **Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)**, Volume 34 (1), 34-41.
- Romadhon, B & Sutrantri, S (2021). Korelasi Merger Tiga Bank Syariah dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah. **Jurnal At-Tamwil**. Vol. 3 (1), 86-98.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyudi, R., Mutmainah, L., Nahar, F. H., Adha, M. A., & Rifan, A. A. (2021). Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banking: Case Study in the COVID-19 Period. **Integrated**

**Journal of Business and
Economics**, V(1), 37–46.

Wiyono, W. M. (2021). Dampak Merger 3
(Tiga) Bank Syariah BUMN
Terhadap Perkembangan Ekonomi
Syariah. **Cakrawala Hukum**,
23(1), 65–73.

[https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tent
ngsyariah/Pages/Sejarah Perbankan
Syariah.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentangsyariah/Pages/Sejarah%20Perbankan%20Syariah.aspx)

[https://www.wartaekonomi.co.id/read3294
7](https://www.wartaekonomi.co.id/read32947)